



## Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini

Kejar Hidup Laia

Dosen, Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

[gohilaia89@gmail.com](mailto:gohilaia89@gmail.com)

**Abstract:** *The passages 2 Timothy 4: 1-5 describes the task of a servant of God. The intended form of duty and calling included the task and call to always preach the gospel, in all situation good or not. Reprimand and advise the wrong and provide healthy teaching. The task of preaching the gospel is the task of calling for service for all believers. This task must be carried out seriously and with patience. God's servant must have courage to reveal the truth to anyone, including the rulers. But before carrying out that task, the Servant of God must equipped himself first with the Word of God and always give a place to the Holy Spirit to dwell in him because by the Holy Spirit a person can able to control himself, suffer patiently and carry out his ministry to the end. Being a Servant of God has qualifications in 1 Tim. 3: 2 Paul says that as a servant of God it must be "blameless." The blameless nature comes from the word *ανεπιλημpton* (*anepilemton*) which implies the fact that a servant should be someone who is no doubt about the character and sound knowledge of the Bible.*

**Keywords:** *Servant of God; II Timothy 4: 1-5.*

**Abstrak:** Nas 2 Timotius 4: 1-5 menjelaskan tugas seorang hamba Tuhan. Bentuk tugas dan panggilan yang dimaksudkan adalah meliputi tugas dan panggilan untuk selalu memberitakan Injil, baik atau tidak baik waktunya, menegur dan menasihati yang salah, serta memberikan pengajaran yang sehat. Tugas pemberitaan Injil merupakan tugas panggilan pelayanan bagi semua orang percaya. Tugas ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh kesabaran. Hamba Tuhan harus berani menyatakan kebenaran kepada siapapun termasuk kepada para penguasa. Tetapi sebelum melaksanakan tugas itu hamba Tuhan harus terlebih dahulu membekali diri dengan Firman Tuhan dan senantiasa memberi tempat kepada Roh Kudus untuk berdiam dalam dirinya sebab oleh Roh Kuduslah seseorang mampu menguasai diri, sabar menderita dan dapat menunaikan tugas pelayanan sampai akhir. Menjadi hamba Tuhan memiliki kualifikasi dalam 1 Tim. 3:2 Paulus mengatakan bahwa sebagai pelayan Tuhan itu harus "tidak bercacat." Sifat yang tak bercacat berasal dari kata *ανεπιλημpton* (*anepilemton*) yang menyiratkan fakta bahwa seorang pelayan seharusnya adalah seorang yang tidak lagi diragukan karakter serta pengetahuan Alkitab yang sehat.

**Kata Kunci:** Hamba Tuhan; II Timotius 4:1-5.

### PENDAHULUAN

Pelayan Tuhan (*Servant of God*), disebut juga Hamba Tuhan atau Hamba Allah, adalah gelar yang diberikan kepada seorang individu dalam berbagai agama; dan secara

umum adalah orang yang diyakini memiliki kesalehan dalam imannya. Sedangkan kata "hamba" dalam bahasa Yunani 'doulos', adalah budak, artinya adalah hamba yang terikat. Dahulu kala hamba itu diperjualbelikan, maka hidup seorang hamba ditentukan oleh tuannya. Bahkan, ketika seseorang mendaftarkan kekayaannya, seperti lembu, domba juga didaftarkan jumlah budak yang dia miliki. Hamba, adalah orang yang sepenuhnya taat kepada tuannya, karena hidupnya sudah dibeli dan dirinya sepenuhnya bukan lagi haknya. Maka, jika ingin lepas dari perhambaan harus ada penebusan. Menurut Perjanjian Lama, seorang hamba yang telah bebas dari perbudakan, bisa menjadi hamba bagi tuannya seumur hidupnya atas keinginan dirinya sendiri oleh karena kasih (Ulangan 15:16-17). Tugas Hamba Tuhan memiliki peran penting dalam pertumbuhan jemaat. Hamba Tuhan memiliki tugas khusus dari Allah yakni sebagai Imam, sebagai Nabi dan sebagai Raja.<sup>1</sup> Dalam II Timotius 4:1-5 sangat jelas tugas utama sebagai Hamba Tuhan yakni sebagai pemberitaan Injil.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah ancangan kualitatif menggunakan kajian teologi biblika yang meliputi studi eksegesis dan literatur pustaka yang berkaitan dengan tugas sebagai hamba Tuhan. Metode ini lebih memfokuskan pada pemahaman teks Alkitab, interpretasi teks atau makna teks.<sup>2</sup> Tujuan metode ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konteks yang memberikan makna dalam kerangka acuan pengarangnya.<sup>3</sup> Eksegesis dilakukan secara khusus atas nas II Timotius 4: 1-5 tentang tugas utama sebagai hamba Tuhan.

## PEMBAHASAN

Nas II Timotius 4:1-5 ini memberikan kesan, bahwa rasul Paulus sedang menyiapkan Timotius untuk mengambil alih tugas dari padanya sebagai generasi penerus tradisi dan kekayaan gereja. Surat 1 dan 2 Timotius serta Titus selalu dianggap membentuk sekelompok surat yang terpisah, yang berbeda dari surat-surat Paulus lainnya, karena surat-surat itu ditulis untuk pribadi-pribadi, sedangkan surat-surat Paulus yang lain ditulis untuk jemaat-jemaat.<sup>4</sup> Surat-surat ini lebih bersifat pribadi daripada bersifat umum”.

---

<sup>1</sup> Kejar Hidup Laia, *Khotbah Yang Hidup* (STTAM: Nias Barat, 2019), 125-126.

<sup>2</sup> Joseph Christ Santo, “Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis”, *Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121-139.

<sup>3</sup> Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 118.

<sup>4</sup> Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab masa kini*, (Jakarta: yayasan komunikasi bina kasih), 1690.

“Surat ini ditulis tidak kepada jemaat-jemaat sebagaimana layaknya surat Rasul Paulus lainnya, namun surat ini dituliskan kepada dua (2) orang Kristen muda, yaitu Timotius yang ada di Efesus dan kepada Titus yang ada di Pulau Kreta”<sup>5</sup>. Paulus menugaskan Titus di Kreta untuk mengatur pelayanan di sana dan menetapkan para pemimpin rohani (penatua-penatua) di setiap kota.<sup>6</sup> Selama Rasul Paulus berada di dalam penjara di Roma pada masa tahanan yang pertama, ia didampingi oleh beberapa pembantu terutama oleh muridnya yang setia kepadanya yang bernama Timotius.

Rasul Paulus membawa Timotius dalam kunjungannya ke jemaat-jemaat di Asia kecil. “Timotius telah menjadi Kristen melalui pekerjaan Rasul Paulus, Timotius adalah anak rohani Rasul Paulus. Mungkin pertobatan Timotius terjadi di kota Listra, dalam perjalanannya yang kedua”.<sup>7</sup> Antara Paulus dan Timotius kemudian terjadi hubungan seperti antara bapa dengan anak. Selesai per kunjungan ini, Rasul Paulus meninggalkan Timotius di Efesus (I Timotius 1:3), khusus di dalam menanggulangi ajaran-ajaran sesat. “Rasul Paulus sendiri melanjutkan perjalanannya ke Makedonia untuk mengunjungi jemaat-jemaat di wilayah ini”<sup>8</sup>. Timotius adalah orang yang dapat dipercaya, namun kurang bersemangat. Ia terkesan sebagai orang yang belum dewasa.

### **Tema, Tujuan Penulis**

Paulus mempunyai maksud ketika menulis surat ini: Karena mengetahui bahwa Timotius pemalu serta menghadapi kesukaran, dan karena menyadari akan kemungkinan penganiayaan berat dari luar gereja dan adanya guru-guru palsu di dalam gereja, Paulus menasihatkan Timotius agar dia memelihara Injil, memberitakan Firman Allah, menanggung kesukaran dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Kondisi jemaat yang dilayani Timotius pada saat itu terdiri dari orang-orang Yunani dan Yahudi. Efesus sejak dulu merupakan kota yang penting, mula-mula merupakan “koloni” Yunani, yakni tempat tinggal orang-orang Yunani dalam perantauan. Bandar ini menjadi kota yang termasyhur lagi terkaya di daerah Asia Kecil, penghubung dunia Barat dan Timur. Pusat kebaktian ialah kuil dewi kesuburan: “Ibu Agung”. Mula-mula inilah dewi Asia Barat, yang kemudian masuk ke dalam agama Eropa: namanya Artemis, nama Latinnya diana. Di samping perniagaan, pusat berhala inipun mendatangkan banyak kekayaan pada kota itu: uang nazar dan persembahan mengalir ke sana dari segala mata angin, orang yang

---

<sup>5</sup> John Stott, *The Message of 1 Timothy & Titus*, (England: Inter-Varsity Press,1996),110-111.

<sup>6</sup> Iksantoro Iksantoro, “Pemimpin Kristen Sebagai Potret Sumber Daya Manusia Unggul Menurut Kitab Titus” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2 no. 1 (2019): 36-47.

<sup>7</sup> Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab masa kini*,(Jakarta: yayasan komunikasi bina kasih),1692.

<sup>8</sup> R. Budiman, *Surat-Surat Pastoral 1&2 Timotius dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia,2008), 35.

mencari jimat, dan lain-lain. “Tak mengherankan juga bahwa kota ini sangat indah. Kuil itu, yang tergolong tujuh keajaiban dunia, dibangun dari batu pualam. Jalan raya dihiasi dengan patung-patung indah. Orang-orang yang berziarah dapat memilih hiburan sesukanya”.<sup>9</sup>

Takhayul dan ilmu sihir masih mempengaruhi keadaan jemaat muda itu, ajaran sesat yang pada saat itu merajalela di Efesus adalah suatu sinkretisme. Tradisi gereja dalam pokok-pokok ajarannya harus dipertahankan demi kemurnian Injil. Ajaran-ajaran sesat itu datang dari beberapa orang di dalam jemaat itu sendiri, yang sesungguhnya tidak mengerti apa-apa. Penganiayaan dan penindasan oleh raja dan pembesar-pembesar juga sering terjadi kepada orang Kristen dan orang Yahudi. Organisasi gereja berkembang menjadi makin rumit. Jabatan-jabatan telah ditetapkan dan dikejar oleh sementara orang yang ingin dianggap penting, sehingga martabat kedudukan itulah yang dikejar, bukan tujuan utamanya.

Hal ini menyebabkan kehidupan jemaat di Efesus sangat dipengaruhi kondisi tersebut, termasuk dalam bidang keagamaannya. Ajaran-ajaran sesat tersebut adalah mengenai sinkritisme. “Sinkritisme tersebut adalah suatu ajaran campuran yang mengandung unsur-unsur agama Yahudi dan unsur Gnostik Hellenis”.<sup>10</sup> Dorongan sinkritisme yang kuat pada zaman ini adalah di antara kalangan bukan-Yahudi. Karena jemu dan sangsi terhadap puluhan agama serta ratusan dewata, orang yakin bahwa ada satu kebenaran saja terlindung di dalam segala agama. Mereka tertarik kepada Injil karena mengakui adanya satu Allah saja dan susilanya yang bersahaja dan murni. Namun mereka juga mengambil unsur-unsur yang terdapat pada agama bukan-Yahudi. “Sama seperti para Gnostik abad kedua, mereka menyangkal bahwa dunia ini benar-benar dunia Allah sehingga semakin cepat mereka dapat lolos dari dunia, semakin baik kehidupan mereka”<sup>11</sup>.

Peringatan untuk waspada terhadap ajaran palsu pernah diucapkan Yesus kepada murid-murid-Nya.<sup>12</sup> Dalam kewaspadaan yang sama tetapi pada waktu yang berbeda, Rasul Paulus menuliskan surat untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada muridnya bagaimana cara menata jemaat-jemaat dan melawan ajaran-ajaran sesat. Surat ini memberikan kesan bahwa Rasul Paulus sedang menyiapkan Timotius untuk mengambil alih tugas daripadanya sebagai generasi penerus tradisi dan kekayaan gereja. Selain itu surat ini juga ditulis untuk memberikan nasihat kepada para pemimpin jemaat mula-mula. “Maksud Paulus

---

<sup>9</sup> Barclay William, *Surat-Surat 1&2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 143.

<sup>10</sup> Donald Guthrie, *New Bible Commentary*, (England: Inter-varsity Press, 1953), 1167.

<sup>11</sup> Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary* (Jakarta: Gandum Mas, 1962), 567.

<sup>12</sup> Joseph Christ Santo, “Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus tentang Kewaspadaan” *Jurnal Fidei* 1, no. 1 (2018): 68-91.

mengirimkan surat ini adalah untuk memberi petunjuk kepada teman-teman Paulus mengenai pimpinan atas jemaat-jemaat yang dilayani mereka. Dengan kata lain: petunjuk tentang pengembalaan (apostolat) jemaat Tuhan. Inilah yang menjadi tema utama dari keseluruhan surat Paulus kepada Timotius”<sup>13</sup>.

### **Konteks Sejarah**

Di dalam surat Timotius merupakan gambaran mengenai gereja dengan perkembangan organisasi gerejawi yang demikian baik. Di sana ada penatua, penilik jemaat dan diaken. “Di sini jelas adanya struktur gereja yang rinci, sedemikian rincinya sehingga sebagian orang berpendapat bahwa hal ini tidak mungkin terjadi pada masa-masa awal saat Paulus hidup dan melayani.”<sup>14</sup>

Selain itu, jemaat di Efesus juga mengalami tekanan-tekanan dari para penguasa. Kekristenan mengalami penganiayaan yang luar biasa dari penguasa. Jemaat juga mengalami kebingungan dengan banyaknya pengajar-pengajar sesat dengan aliran-aliran sesatnya. Karena merupakan kota pelabuhan dan perdagangan, jemaat sulit untuk menghindari hal tersebut. Hal disebabkan karena kehidupan kota mereka juga bergantung dari datangnya pedagang-pedagang Yunani yang biasanya juga membawa penyembahan berhala. Bahkan mereka juga hidup dari biaya upacara-upacara tersebut. Namun jemaat tetap diminta untuk selalu berdoa kepada setiap orang dalam tekanan-tekanan tersebut. Hal inilah yang merupakan kewajiban sebagai warga negara, yaitu mendoakan negaranya sehingga dapat hidup dengan tenteram dan damai.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Barclay, “gambaran gereja yang berperanan dalam surat-surat Pastoral ialah gambaran keluarga”<sup>15</sup>. Budiayana mengemukakan bahwa ada keserupaan baik struktur maupun fungsi antara gereja dan keluarga.<sup>16</sup>

Penggunaan gambaran ini yang paling eksplisit ditemukan dalam 1 Timotius 3:14:15: “Semuanya kutuliskan kepadamu, walaupun kuharap segera dapat mengunjungi engkau. Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran.

---

<sup>13</sup> Warren W.W Wiersbe, *Setia di dalam Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup 200), 71.

<sup>14</sup> Donald C. Stamps *The Bible Full Study* (Jakarta: Gandum Mas, 1984), 412.

<sup>15</sup> Barclay William, *Surat-Surat 1&2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 141.

<sup>16</sup> Hardi Budiayana, *Perspektif Alkitab terhadap Keluarga Kristen*” *Regula Fidei* 3 no 2. (2018): 581-589.

## Teks 2 Timotius 4:1-5

### *Dalam versi Bahasa Indonesia (ITB)*

4:1 Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: 4:2 Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. 4:3 Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. 4:4 Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. 4:5 Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu.

### *Dalam Versi Bahasa Inggris (KJV)*

<sup>4:1</sup> I charge [thee] therefore before God, and the Lord Jesus Christ, who shall judge the quick and the dead at his appearing and his kingdom; <sup>4:2</sup> Preach the word; be instant in season, out of season; reprove, rebuke, exhort with all longsuffering and doctrine. <sup>4:3</sup> For the time will come when they will not endure sound doctrine; but after their own lusts shall they heap to themselves teachers, having itching ears; <sup>4:4</sup> And they shall turn away [their] ears from the truth, and shall be turned unto fables. <sup>4:5</sup> But watch thou in all things, endure afflictions, do the work of an evangelist, make full proof of thy ministry.

Tugas utama hamba Tuhan berdasarkan II Timotius 4:1-5 konteksnya di ayat 6, “Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat.” Inilah konteks yang mendasari ayat 1-5 di depan. Paulus tahu hidupnya sudah hampir berakhir dan setiap kalimat yang dia tuliskan menjadi pesan penting.

Ada tiga hal yang penting di ayat 1 ini Paulus bicara berkaitan dengan siapakah Yesus Kristus yang saat ini sedang duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Satu hal yang diungkapkan kepada kita yang intinya pada waktu Ia datang, kedatangan-Nya kali yang kedua, yang jelas sama sekali berbeda dengan keadaan dan kondisi pada waktu Yesus Kristus datang ke dunia kali yang pertama. Kali pertama Dia datang, Dia lahir di palungan yang hina, Yesus sendiri berkata, “Serigala punya liang, burung punya sarang, tetapi Anak Manusia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya.” Dia dihina, disiksa, dibunuh, bahkan waktu mati pun kuburannya pinjaman dari orang. Dia mati di dalam keadaan mati yang paling hina daripada semua kematian yang pernah ada, Dia mati di atas kayu salib. Tetapi Paulus berbicara mengenai status Kristus, keadaan Kristus yang sekarang ini berada dalam kemuliaan di surga.

Paulus berpesan dengan sungguh-sungguh, demi Allah, demi Kristus, hakim yang akan datang, demi pernyataan kemuliaan-Nya atau kedatangan-Nya yang kedua kali dan demi kerajaan-Nya. Adalah suatu hal yang penting dalam injil Perjanjian Baru, bahwa Yesus

akan menghakimi semua orang. Nasihat-nasihat yang Paulus tuliskan di akhir hidupnya kepada Timotius adalah nasihat-nasihat praktis yang sangat berharga dan masih sangat relevan bagi hamba Tuhan masa kini. Dalam 2 Timotius 4 ini Paulus menegaskan bahwa pesan yang disampaikan ini adalah pesan yang teramat penting karena ini adalah tanggung jawabnya kepada Tuhan yang mengutus dia. Paulus mengingatkan Timotius mengenai tugas utamanya sebagai seorang hamba Tuhan, yaitu memberitakan firman Allah. Dalam situasi atau keadaan apapun, tugas utama Timotius tidak berubah. Demikian juga firman Allah yang dia harus sampaikan juga tetap sama.

Paulus mengatakan bahwa semakin lama orang akan hidup dengan semakin mementingkan dirinya sendiri. Bahkan ketika orang datang untuk beribadah pun, mereka bukan melakukannya karena Tuhan tetapi karena ingin mendapatkan kepentingan mereka sendiri. Pengajaran yang benar akan ditinggalkan, dan yang dicari hanyalah apa yang bisa menyenangkan telinga. “orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng.”

### **Tugas Hamba Tuhan**

Tugas utama hamba Tuhan yang akan penulis jelaskan pada bagian berikutnya yaitu:

#### ***Mengajarkan Firman Tuhan***

Nasihat Paulus yang pertama dalam tugas pelayanan kepada timotius adalah memberitakan firman. Beritakanlah firman (ITB) diterjemahkan dalam bahasa asli “Kerusso” dalam bentuk kata kerja imperatif aktif artinya perbuatan yang sudah dilakukan pada masa lampau dan terus-menerus dilakukan sampai saat ini. *Κερυσσο* artinya *proclaim aloud, announce, mention publicly, preach most often in reference to God's* (mewartakan keras, mengumumkan, menyebutkan secara terbuka, memberitakan paling sering mengacu pada Allah). *Kerusso Preach* (KJV/NAS) artinya

*to be a herald, to officiate as a herald 1a) to proclaim after the manner of a herald 1b) always with the suggestion of formality, gravity and an authority which must be listened to and obeyed 2) to publish, proclaim openly: something which has been done 3) used of the public proclamation of the gospel and matters pertaining to it, made by John the Baptist, by Jesus, by the apostles and other Christian teachers.*<sup>17</sup>

“Beritakanlah firman.” Kata yang diterjemahkan “beritakanlah” di sini adalah “*κρυσσο*” dalam bahasa Yunani. Lenski berkata bahwa ini berarti “suatu proklamasi publik

---

<sup>17</sup> BibleWorks7.

secara lantang.<sup>18</sup> Kata “beritakanlah” ini adalah dalam modus imperatif. Itu berarti lakukanlah, beritakanlah. Selanjutnya John Gill berkata ini berarti berbicara “secara terbuka, dan dengan suara lantang<sup>19</sup>.” Lebih lanjut, Barclay menjelaskan “kerusso adalah *proclaim, make known, preach* atau memberitakan, membuat dikenal, memberitakan”<sup>20</sup> Tugas pemberitaan Injil adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali.<sup>21</sup> Ditegaskan oleh Rasul Paulus dalam I Kor 16:9 celakalah orang percaya jika tidak memberitakan Injil.

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memberitakan firman adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tegas dan lantang untuk menyampaikan injil kebaruan kepada semua orang.

Firman (ITB), Word (KJV) artinya *the sayings of God, decree, mandate or order of the moral precepts given by God* (perkataan Allah, keputusan, mandat atau perintah dari prinsip-prinsip moral yang diberikan oleh Allah. Nubuatan Perjanjian Lama yang diberikan oleh para nabi). Word diterjemahkan dari bahasa asli “logon dalam bentuk kata benda akusatif umum tunggal maskulin dari logon artinya firman”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa memberitakan firman artinya adalah mengkhhotbahkan, mengajarkan atau menyampaikan dengan terbuka dan lantang perkataan Allah, mandat atau perintah yang diberitakan Allah yang akan menyelamatkan orang lain.

Selanjutnya dikatakan “Siap sedialah baik atau tidak baik waktunya.” “Lanjutkan, teruskan”. Artinya bahwa tetaplah sampaikan Firman Tuhan ketika segala sesuatu nampak menguntungkan, ataupun nampak tidak menguntungkan sama sekali. Tetap beritakanlah entah orang mendengar atau tidak. Seorang pengajar Kristen hendaknya bersiap sedia. Paulus mendorong agar memberitakan ktistus baik atau tidak baik waktunya.

Seorang hamba Tuhan harus mempunyai pengetahuan dan kebenaran firman Allah, karena semua bahan pengajaran dari seluruh Alkitab dan berkaitan dengan Kristus.

### ***Menyatakan Apa Yang Salah***

Selain mengajarkan firman, hamba Tuhan juga harus menyatakan yang salah. Menyatakan yang salah yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Menyatakan apa yang salah (ITB) dalam bahasa asli ελεγχω dalam bentuk kata kerja imperatif aorist aktif orang 2 tunggal dari ελεγχω artinya *bring to light, expose, set forth* (membawa ke cahaya,

---

<sup>18</sup> R. C. H. Lenski (www.realconversion.com. Klik di “Khotbah Indonesia.”)

<sup>19</sup> John Gill (Make Me a Channel of Blessing” oleh Harper G. Smyth, 1873-1945; diubah oleh Pastor)

<sup>20</sup> Barclay-Newman Greek English Dictionary

<sup>21</sup> Kejar Hidup Laia, *Prinsip Kedatangan Yesus Ke Dua Kali* (Nias Barat: STTAM, 2019), 1

mengekspos, menetapkan kesalahan).<sup>22</sup> King James Version, *reprove* artinya *by conviction to bring to the light, to expose, to find fault with correct by word, to reprehend severely, chide, admonish, reprove, show one his fault, demand an explanation* (oleh keyakinan untuk membawa ke cahaya, untuk mengekspos, untuk menemukan kesalahan dengan benar demi kata, untuk menegur parah, mencaci, menegur, menegur, menunjukkan satu kesalahannya, meminta penjelasan).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menyatakan kesalahan artinya membawa orang menemukan kebenaran dengan membuktikan atau meyakinkan seseorang melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Selanjutnya “Barclay juga menjelaskan bahwa menyatakan kesalahan artinya menyadarkan orang berdosa akan dosanya”.<sup>23</sup> Lebih jauh Barclay menyatakan bahwa menyatakan kesalahan adalah “mendorong seseorang untuk memahami diri sendiri dan keberadaanya”.

### ***Menegor Dan Menasihati***

Tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Tegorlah diterjemahkan dalam bahasa asli *επιτιμησον* dalam bentuk kata kerja imperatif aorist aktif orang 2 tunggal dari *επιτιμαω* artinya teguran, kecaman, memperingatkan. Menurut Wycliffe menegor artinya “menilai atau meminta tanggung jawab”<sup>24</sup>. Dalam kamus bahasa Indonesia, “menegur berarti mengajak bercakap-cakap, mencela, mengkritik, atau memperingatkan”. “Barclay menyatakan bahwa ketika menegur, teguran tidak boleh menyebabkan orang menjadi putus asa, kecil hati dan kehilangan harapan”<sup>25</sup>. Dapat disimpulkan bahwa menegor adalah tindakan untuk mengecam seseorang sehingga seseorang tersebut sadar dan tidak melakukan tindakan yang salah sehingga seseorang tersebut memiliki penghargaan dan kehormatan di depan orang lain.

Nasihatilah diterjemahkan dari bahasa asli yaitu *παρακαλεσον* dalam bentuk kata kerja imperatif aorist aktif orang 2 tunggal dari *παρακαλεω* artinya call to one's side, summon, invite. King Jame Version mengartikan *parakaleson, rebuke* artinya menasihati. Wycliffe mengatakan bahwa kata “Nasihatilah sering kali diterjemahkan dengan hiburilah”.<sup>26</sup> Menasihati artinya dengan memanggil seseorang untuk menghibur atau untuk

---

<sup>22</sup> Barclay-Newman *Greek English Dictionary*

<sup>23</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1,2 Timotius, Titus, Filemon*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008 ), 317.

<sup>24</sup>Wycliffe alkitab sabda/commentary

<sup>25</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1,2 Timotius, Titus, Filemon*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008 ), 319.

<sup>26</sup> Wycliffe alkitab sabda/commentary

mendamaikan. Rasul Paulus menasihati Timotius untuk menegor dan menasihati setiap jemaat yang diajarnya. Selanjutnya dalam menasihati dan menegor Timotius harus penuh dengan kesabaran dan pengajaran.

Kata kesabaran diterjemahkan dari bahasa asli μακροθυμια dalam bentuk kata benda datif feminin tunggal umum dari μακροθυμια artinya (kesabaran, ketabahan, daya tahan, kesabaran). Sedangkan kata pengajaran (ITB), doctrine (KJV), artinya *teaching, that which is taught, doctrine, teaching, concerning something, the act of teaching, instruction* (mengajar, apa yang diajarkan, doktrin, ajaran, tentang sesuatu, tindakan mengajar, instruksi). Dengan segala kesabaran dan pengajaran artinya penuh keuletan dan ketabahan dalam memberi nasihat dan teguran serta memberi pengajaran dengan benar sesuai kebenaran Alkitab.

Rasul Paulus selalu mengingatkan Timotius untuk terus sabar dalam mengembalikan jemaatnya. Dengan lambat marah dan sabar dalam menegor dan menasihati. Namun pada kenyataan zaman ini, hamba Tuhan sangat sulit menegor jemaat yang melanggar Firman Tuhan contoh jemaat selingkuh, korupsi dan lain-lain apa lagi jika jemaat yang terpendang, memiliki jabatan diperintahkan dan perpuluhannya banyak.

“Rasul Paulus mendorong Timotius harus mengarahkan, mendorong, dan mempercepat jemaat melakukan hal yang baik. Menasihati jemaat (membujuk mereka untuk bertahan, dan bertahan sampai akhir) dengan semua kesabaran dan doktrin”<sup>27</sup>. Timotius harus melakukannya dengan sangat sabar. Dengan rela menderita dan janganlah jemu berbicara kepada jemaat. Timotius harus melakukannya secara rasional, tidak dengan semangat, tapi dengan doktrin. Timotius harus membawa mereka kembali dari kejahatan dan membawa ke hal yang benar.

Menegor dan menasihati adalah membimbing dan mengarahkan orang lain untuk tetap tinggal dalam kebenaran dengan penuh kesabaran mengajar dan mendidik di dalam doktrin yang benar.

### **Kualifikasi Hamba Tuhan**

Dalam sebuah penelitian, Sumiwi dan Santo menemukan fakta ditemukannya kelonggaran dalam menetapkan kriteria hamba Tuhan. Beberapa gereja atau lembaga pelayanan menetapkan standar yang rendah dalam melibatkan seseorang menjadi hamba

---

<sup>27</sup> Willi Marxsen. Introduction to the New Testament. Pengantar Perjanjian Baru: pendekatan kristis terhadap masalah-masalahnya. (Jakarta:Gunung Mulia. 2008), 219.

Tuhan.<sup>28</sup> Zaman ini banyak hamba Tuhan tidak berlatar belakang teologi, ada polisi/TNI, pengusaha, guru bahkan hanya tamat Sekolah Dasar sudah diangkat menjadi gembala sidang. Berangkat dari asumsi bahwa murid-murid Yesus tidak kuliah teologi tetapi dipakai oleh Tuhan.<sup>29</sup> Lupa bahwa para murid belajar langsung kepada Guru Agung 24 jam setiap hari tentang teologi dan praktek hidup.

Kualifikasi rohani sebagai Hamba Tuhan dalam memenuhi panggilan pelayanan. Dalam 1 Tim. 3:2 Paulus mengatakan bahwa sebagai pelayan Tuhan itu harus “tidak bercacat.” Sifat yang tak bercacat berasal dari kata *ανεπιλημpton* (*anepilemton*) yang menyiratkan fakta bahwa seorang pelayan seharusnya adalah seorang yang bebas dari kelemahan karakter yang bisa membuat orang meragukan kemampuan pelayan tersebut untuk melayani jemaat.

### ***Dapat Menguasai Diri***

Paulus mengatakan kepada Timotius, “kuasailah dirimu dalam segala hal. Kata kuasailah berasal dari kata Yunani “,νηφε dalam bentuk kata kerja imperative (perintah), present (sedang berlangsung), active, 2nd person (orang kedua), singular (tunggal) (menjadi sadar, menjadi seimbang, mengendalikan diri) Dalam bahasa Inggris (KJV) diterjemahkan watch artinya *to be sober, to be calm and collected in spirit, to be temperate, dispassionate, circumspect self* (menjadi sadar, untuk menjadi tenang dan dikumpulkan dalam roh, menjadi sedang, tidak memihak, mengendelalikan diri)<sup>30</sup>. Karena kata nepho ini memakai kata kerja aktif, present dan imperative, ini berarti bahwa ada suatu perintah yang harus diperhatikan saat itu juga dan sesegera mungkin harus mengerjakan perintah tersebut karena ada keadaan yang mendesak. Jadi seorang pelayan Tuhan yang menjalani kehidupan dalam kebenaran Kristus adalah orang yang bisa mengendalikan diri apapun keadanya. Seorang pelayan yang diperlukan dalam melayani jemaat adalah orang yang bisa mengendalikan diri, bukan dikendalikan oleh orang lain. John Mac Arthur mengatakan “Yang kita cari adalah orang-orang yang berkarakter sesuai Firman, sehingga mampu memimpin umat Allah, agar karya pelayanan dapat diselesaikan dengan cara yang tepat, orang yang tepat, dan diarahkan ke prioritas yang benar.”<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi dan Joseph Christ Santo, “Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini” *Epigraphe* 3 no. 2 (2019): 94-106.

<sup>29</sup> Laia, Khotbah Yang Hidup, 93-95

<sup>30</sup> *Analisis Word, Bible Work* 7.

<sup>31</sup> John Mac Arthur, 226.

Mengusai diri dalam segala hal dapat dimaknai orang yang dapat mengendalikan diri, atau bersifat tenang dan sabar dalam segala keadaan dan dilakukan secara aktif dan sempurna. Menguasai diri dalam segala hal melukiskan mental yang bebas dari segala kegelisahan dan ketakutan, seluruh pancaindra dikuasai sepenuhnya dan berani melihat semua fakta, serta mempertimbangkan dengan hati-hati.<sup>32</sup> “Wycliffe juga menjelaskan menguasai diri dalam segala hal secara harfiah, menjauhkan diri dari minum-minuman yang memabukkan, tetapi di semua pemakaian dalam Perjanjian Baru yang ditekankan adalah soal berjaga-jaga dan waspada”<sup>33</sup>.

Menguasai diri dalam segala hal, meliputi tingkahlaku, perkataan, perbuatan, kasih, kesucian hidup yang sesuai dengan firman. Seorang pelayan Tuhan harus menguasai dalam segala hal, baik dalam tingkahlaku, perkataan, perbuatan, kasih yang sesuai dengan maksud firman Tuhan. Pelayan Tuhan yang menjadi panutan atau teladan bagi orang yang diajar atau digembalakan harus bisa menguasai diri dalam segala hal, karena hal tersebut sangat menentukan kualitas pelayanan.

Demikian halnya hamba Tuhan harus menguasai diri dalam segala hal. Hamba Tuhan harus menjadi bisa memberi teladan kepada jemaat, baik dalam perkataan, kasih, perbuatan, tingkah laku atau penampilan. Seorang hamba Tuhan yang Tuhan panggil dalam sebuah tugas pelayanan semampu mungkin memaksimalkan kualitas diri sehingga peserta didik terberkati dan terdidik menjadi anak yang berkualitas, baik secara rohani maupun dalam kepribadian.

### ***Sabar Dalam Penderitaan***

Kata kesabaran dalam bahasa Inggris “*patience*” (KJV) diterjemahkan dari kata *hypomone* artinya kesabaran, ketabahan, ketahanan; ketekunan; penantian. *Hypomone* dalam bentuk datif yang menunjukkan seorang laki-laki yang tabah dalam imannya sekalipun ada kelaliman oleh penderitaan dan pencobaan besar.

Dalam bahasa Yunani ada dua kata “sabar” : pertama, *makrothymia* artinya panjang sabar panjang hati, berasal dari kata *markos* sama dengan panjang dan *thymos* sama dengan ramah”<sup>34</sup>. Sabar artinya, kemarahan yang ditahan. Kemarahan itu dikendalikan dan dikuasai. Perasaan marah tidak selamanya kurang baik, sebaliknya bila dikendalikan, perasaan marah akan mengerjakan kebaikan. Kata ini banyak kali dipakai untuk menggambarkan hubungan di antara sesama manusia. Sikap kita terhadap orang yang

---

<sup>32</sup> William Barclay, 321

<sup>33</sup> Wycliffe alkitab sabda/commentary

<sup>34</sup> William Barclay, *10 Kekuatan Dalam Pelayanan* (jakarta, BPK gunung Mulia 1994), 98.

menjengkelkan dan bersifat melawan. Sifat ini akan menolong seseorang untuk dapat bertahan menghadapi orang-orang yang sulit tanpa marah. Sifat ini memungkinkan kita berpikir jauh dan tidak cepat bertindak dan menjawab orang yang menyusahkan kita. *Hypomone*, artinya bertahan, tidak dapat digoyahkan, tetap. Kata ini seringkali dipakai dalam hubungan dengan keadaan. Kata ini berbicara tentang sifat yang aktif dan pasif, artinya menerima dan menyerahkan diri pada keadaan serta bertahan dalam ujian. Kesabaran diuji dengan kesusahan, kepicikan dan anianya.

Kedua, *hypomone* artinya sabar. Kata ini dipakai dalam hubungan dengan keadaan: “tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tabah. Paulus menerima nasibnya dengan sabar, hidup ini dihadapinya dengan tenang; tidak tergesa-gesa; tidak terburu nafsu, segala usahanya dijalankannya dengan sabar”<sup>35</sup>. Kata sabar yang dipakai pada bahasan ini adalah kata yang kedua yaitu *hypomone* yang menunjuk kepada keadaan yang sabar dalam menghadapi cobaan.

Kesabaran dalam hal ini menyangkut kepada sesuatu yang menekan seseorang. Dalam ayat ini dijelaskan sabar menunjuk kepada, yang pertama “penderitaan”. Kata “penderitaan” dalam bahasa Inggris *afflictions* (KJV) diterjemahkan dari kata “ἀλίψειν” *thilipsis*. Kata ini menunjuk kepada seseorang yang ditekan atau ditindas oleh karena melakukan kebenaran. Kata itu dipakai juga mengenai siksaan besar eskatologi, yang merujuk kepada tribulasi. Kedua adalah kesesakan. Kata “kesesakan” dalam bahasa Inggris “hardships” (KJV) diterjemahkan dari kata ἀνάγκαις. Kata ini menekankan kesesakan dalam hal kebutuhan hidup. Seseorang yang mengalami kesesakan dalam kehidupannya karena kebutuhan yang tidak mencukupi. Dan yang ketiga adalah kesukaran. Kata kesukaran dalam bahasa Inggris *distresses* (KJV) diterjemahkan dari στενοχωρίαὶς. kata ini menjelaskan keadaan yang sukar, berbahaya. Keadaan ini digambarkan seperti seseorang yang ada dalam ruangan yang sangat sempit. Rasul Paulus sabar dalam penderitaan yang dialaminya, sekalipun disesah karena kebenaran, mengalamai kekurangan karena melayani dan kesesakan dalam hidupnya, alkitab mencatat tidak sedikitpun Rasul Paulus mengeluh dan mundur dari imannya. Maka Rasul Paulus berani dalam suratnya berkata: “teladanilah aku seperti aku yang meneladani Kristus”.

Penderitaan-penderitaan yang dialami oleh Paulus berupa tekanan-tekanan secara jasmani, tekanan mental dan rohani. Paulus menjadikan dirinya contoh untuk diteladani oleh Timotius dalam pendertaan. Rasul Paulus menasihatkan Timotius untuk sabar dalam

---

<sup>35</sup> Knox, J. Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli Bagi Keutuhan Pribadi, (Surabaya: Momentum, 2006), 124.

penderitaan, karena Rasul Paulus sangat paham betul, bahwa ketika melibatkan diri dalam pelayanan Tuhan maka wajib harus menderita, maka Rasul Paulus mengingatkan dan menasihatkan Timotius untuk sabar menderita.

Penderitaan mempunyai makna baru bagi orang-orang yang menjadi anggota tubuh Kristus. Menurut Barclay “turut menderita dalam penderitaan Kristus dan menganggap dirinya wajib menanggung penderitaan atau terpanggil kepada penderitaan Halnya demikian, karena anggota tubuh harus berpautan dengan Kepala, baik dalam penderitaan maupun kemuliaan-Nya”<sup>36</sup> Apa pun bentuk penderitaan orang Kristen, itu dapat dianggap sebagai salib yang wajib dipikul dalam rangka mengikuti Yesus di jalan salib-Nya . Penderitaan demikian yang memang tak dapat dielakkan, menuju kepada kebangkitan dan kemuliaan. Demikian Paulus ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh Yesus. Penderitaan-penderitaan yang dialami oleh Paulus yang menjadi motivasi, kekuatan untuk pelayanannya.

Demikian dengan hamba Tuhan, dalam menjalankan tugas panggilannya harus sabar dalam penderitaan. Hamba Tuhan tetap semangat melayani walaupun fasilitas tidak mendukung, kesulitan ekonomi, kesulitan menghadapi jemaat.

### ***Melakukan Pekerjaan Pemberitaan Injil***

Kata lakukanlah pekerjaan pemberita Injil (ayat 5) dalam bahasa Yunani adalah “εργον ποιησον ευαγγελιστου”. Kata lakukanlah (ITB), ποιησον (asli) artinya do, make, of external things make, manufacture, produce (lakukan, membuat, dari hal-hal eksternal membuat, memproduksi, menghasilkan).

Kata ergon artinya *work, deed, action*. Menyatakan suatu tindakan yang aktif. Kata pekerjaan (ITB), *work* (KJV) artinya *an act, deed, thing done: the idea of working* (tindakan, perbuatan, hal yang dilakukan: ide kerja). Kata *euvaggelistou* (artinya *preacher of the gospel, evangelist*) artinya pemberita injil, pengkotbah dari injil. Evangelist (KJV) artinya *bringer of good tidings, an evangelist* (pembawa kabar baik, penginjil)<sup>37</sup>. “George Eldon mengatakan bahwa pemberitaan injil adalah pengkotbah yang menjalankan tugas pemberitaan injil dengan mengkotbahkan injil namun tanpa disertai otoritas kerasulan”<sup>38</sup>. Hal ini juga dapat diartikan bahwa pemberitaan injil adalah seseorang yang sedang

---

<sup>36</sup> William Barclay, *Iman Kristiani* ( Jakarta:BPK.1999), 66

<sup>37</sup> Liddle-Scot Lexicon

<sup>38</sup>George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid II* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 320.

menyampaikan kabar baik kepada orang lain supaya orang lain dimenangkan oleh injil tersebut.

Orang yang memberitakan injil adalah orang yang telah mempersiapkan diri dan telah menerima suatu latihan pengajaran injil yang benar. Will Metzger dalam buku beritakan kebenaran mengatakan “janganlah kita mengabaikan pengajaran yang jelas dari Kitab Suci maupun perspektif yang bijak dari umat Allah yang berdiri dalam arus kekristenan historis sepanjang abad-abad yang silam.”<sup>39</sup> Menyampaikan injil tidak cukup dilakukan hanya satu kali saja, namun hal itu harus dilakukan secara berulang-ulang, oleh sebab itulah Paulus mengatakan “bertekunlah dalam pemberitaan injil.” “Pemberitaan injil adalah ujung tombak pelaksanaan Amanat Agung, atau dengan kata lain, pemberitaan Injil merupakan tahap pertama dalam pekerjaan misi”. Penginjilan merupakan suatu proklamasi Injil Yesus Kristus yang berkuasa, dalam kuasa Roh Kudus dengan cara yang dapat dimengerti agar manusia bertobat kepada Tuhan Yesus Kristus. Karena itu, hamba Tuhan harus meletakkan tugas menyampaikan Injil kepada semua orang di dunia dalam tempat yang pertama. Khotbah, pengajaran, doa, program, rencana, pelatihan dan lainnya, semuanya harus dipusatkan di sekitar tujuan ini.

### ***Menunaikan Tugas Pelayanan***

Akhirnya Paulus menginginkan Timotius melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati dan sampai ke tujuan. Walaupun harus menghadapi banyak tantangan sebagai pemberita Injil tetapi tugas pelayanan itu harus dilaksanakan dengan setia. Menunaikan tugas pelayanan. Kata menunaikan (ITB), diterjemahkan dari bahasa asli *πληροφορησον* dalam bentuk verb imperative aorist active 2nd person singular dari *πληροφορεω* artinya *fill (completely), fulfill, accomplish, convince fully pass* (mengisi (benar-benar), memenuhi, mencapai, meyakinkan sepenuhnya lulus). King James Version menjelaskan tentang *Plerophoreo* yaitu,

*Plerophoreo, full proof artinya to bear or bring full, to fulfil the ministry in every part, to carry through to the end, accomplish, things that have been accomplished to fill one with any thought, conviction, or inclination, to make one certain, to persuade, convince one, to be persuaded, persuaded, fully convinced or assured* (menanggung atau membawa penuh, untuk memenuhi pelayanan di setiap bagian, untuk membawa sampai akhir, mencapai, hal-hal yang telah dicapai untuk mengisi satu dengan pemikiran, keyakinan, atau keinginan, untuk membuat satu tertentu, membujuk, meyakinkan satu, dibujuk, dibujuk, sepenuhnya yakin atau meyakinkan.)<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Will Metzger, *Beritakan Kebenaran*, (Surabaya: Momentum, 2005), 28.

<sup>40</sup>BibleWorks6

Kata menunaikan artinya menanggung atau mencapai sampai akhir dengan mengisi pemikiran dan keyakinan. “Friberg menjelaskan kata menunaikan melukiskan tentang penderitaan aktif yang harus ditanggung dan tetap bertahan”<sup>41</sup>. Menunaikan merupakan melaksanakan sepenuhnya tugas pemberitaan, menjamin sepenuhnya; memberitakan sepenuhnya”.

Selanjutnya, kata tugas pelayanan (ITB), *thy ministry* (KJV) artinya orang-orang yang menjalankan perintah dari orang lain atau orang-orang yang memberitakan dan mempromosikan perintah Allah/injil. Tugas pelayanan dalam bahasa asli diakonia dalam bentuk *noun accusative feminine singular* dari kata diakonia artinya *service, office, ministry* (layanan, kantor, pelayanan). Maka dapat disimpulkan bahwa menunaikan tugas pelayanan adalah melaksanakan tugas pemberitaan dengan penuh tanggung jawab sekalipun ada tekanan dan penderitaan.

Tugas Timotius dalam jabatan banyak dan berbeda-beda. Dalam kitab 2 Timotius, Timotius menjalankan tugasnya sebagai pemberita injil, pengajar, pemelihara iman. Tugas tersebut termasuk kedalam kepemimpinan Timotius dalam mengandung banyak aspek yang tidak menyenangkan yang menimbulkan kemarahan.<sup>42</sup> Hal inilah Paulus menasihatkan untuk Timotius tetap memunaikan tugas pelayan sekalipun ada bayak tekanan dan pendeitaan. “Pengarang tidak pernah berhenti menyiratkan mengenai penderitaan dalam menunaikan tugas pelayanan ini, dengan memberitahukan terlebih dahulu bahwa orang yang mengemban tugas tentu sudah siap dengan segala konsekuensinya.” Danny Yonathan mengemukakan bahwa orang-orang percaya perlu memiliki konsep yang benar tentang penyangkalan diri, sehingga menjadi murid Kristus yang militan serta memiliki kesiapan untuk melayani Tuhan.<sup>43</sup>

Tentu banyak tantangan yang dihadapi oleh hamba Tuhan dalam tugas pelayanan, namun sedahsyat apapun tantangan itu, iman harus dijaga supaya bisa tampil sebagai pemenang, itulah yang dikatakan Paulus “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada

---

<sup>41</sup>Friberg, *Analytical Greek Lexicon*, BibleWorks7

<sup>42</sup> Dranne Bergant CSA, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2013), 403.

<sup>43</sup> Danny Yonathan, “Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9:23-26” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1 no. 2 (2019): 121-137.

hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.”

Tugas pemberitaan Injil adalah merupakan tugas panggilan pelayanan bagi semua orang percaya. Tugas ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh kesabaran. Hamba Tuhan harus berani menyatakan kebenaran kepada siapapun termasuk kepada para penguasa. Tetapi sebelum melaksanakan tugas itu hamba Tuhan harus terlebih dahulu membekali diri dengan Firman Tuhan dan senantiasa memberi tempat kepada Roh Kudus untuk berdiam dalam dirinya sebab oleh Roh Kuduslah seseorang mampu menguasai diri, sabar menderita dan dapat menunaikan tugas pelayanan sampai akhir.<sup>44</sup>

## **KESIMPULAN**

Dari keseluruhan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tugas utama hamba Tuhan berdasarkan II Timotius 4:1-5 adalah mengajarkan firman, menyatakan kesalahan serta menegur dan menasihati dengan penuh kesabaran dan pengajaran.

Dalam melaksanakan tugas pemberitaan atau perintah untuk mengajar dan memberitakan Injil yang telah diberikan oleh Tuhan dengan penuh tanggung jawab sekalipun ada tekanan dan penderitaan karena orang yang melakukan tugas pelayanan berarti siapa dengan segala konsekuensi dan menyelesaikan sampai akhir.

## **REFERENSI**

- Barclay, William. *10 Kekuatan Dalam Pelayanan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Iman Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1,2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Surat-Surat 1&2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Bergant Dranne CSA, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2013.
- BibleWorks7.
- Budiman R., *Surat-Surat Pastoral 1&2 Timotius dan Titus*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Budiyana, Hardi, “Perspektif Alkitab terhadap Keluarga Kristen” *Regula Fidei* 3 no 2. (2018): 581-589.
- Guthrie Donald, *New Bible Commentary*, England: Inter-varsity Press, 1953.
- Harrison Everett F, *The Wycliffe Bible Commentary*, Jakarta: Gandum Mas, 1962.
- Iksantoro, Iksantoro, “Pemimpin Kristen Sebagai Potret Sumber Daya Manusia Unggul Menurut Kitab Titus” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2 no. 1 (2019): 36-47.

---

<sup>44</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1 no. 1 (2018): 23-31.

- J Knox., *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli Bagi Keutuhan Pribadi*, Surabaya: Momentum, 2006.
- Ladd George Eldon, *Teologi Perjanjian Baru Jilid II*, Bandung: Kalam Hidup, 2013.
- Laia, Kejar Hidup. *Khotbah Yang Hidup*, Nias Barat: STTAM, 2019
- \_\_\_\_\_. *Prinsip Kedatangan Yesus Ke Dua Kali*, Nias Barat: STTAM, 2019.
- Marxsen Willi. *Introduction to the New Testament*. Pengantar Perjanjian Baru: pendekatan kristis terhadap masalah-masalahnya. (Jakarta:Gunung Mulia. 2008.
- Metzge Will, *Beritakan Kebenaran*, Surabaya: Momentum, 2005.
- Santo, Joseph Christ, “Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus tentang Kewaspadaan” *Jurnal Fidei* 1, no. 1 (2018): 68-91.
- \_\_\_\_\_, “Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis”, *Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121-139.
- Stamps, Donald C. *The Bible Full Study*, Jakarta: Gandum Mas, 1984.
- Stott John, *The Massage of 1 Timothy & Titus*, England: Inter-Varsity Press, 1996.
- Subagyo, Andreas Bambang, *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, “Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1 no. 1 (2018): 23-31.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang; Santo, Joseph Christ, “Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru pada Masa Kini” *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3 no. 2 (2019): 94-106.
- Wiersbe Warren W.W, *Setia di dalam Kristus*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001
- Yonathan, Danny, “Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9:23-26” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1 no. 2 (2019): 121-137.